



## **Penubuhan Ekspresi dan Gaung Filosofi Musik Melalui dan di Dalam Lagu *Isen Mulang***

**Octa Maria Sihombing<sup>1</sup>, Jonathan Salmanezer<sup>2</sup>, Frenky Albert Timotius<sup>3</sup>,  
Alfonso Munte<sup>4</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya<sup>1,2,3,4</sup>  
[jonathan.salmanezer@iaknpky.ac.id](mailto:jonathan.salmanezer@iaknpky.ac.id)

Diterima: 31-12-2023

Review: 24-01-2024

Publish: 29-04-2024

### **Abstrak**

Kalimantan Tengah memiliki kekayaan ragam dan makna budaya. Salah satunya lagu *Isen Mulang*. Lirik lagu *Isen Mulang* meskipun kelihatan ditampilkan dalam momentum acara maupun festival secara berkala, namun masih jarang yang menggali makna dan kandungan filosofis lirik yang menjadi motto Kota Cantik, Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis analisis musik lagu daerah Kalimantan Tengah yang terkenal dengan sebutan *Isen Mulang*. Selain itu, peneliti berupaya menganalisis unsur musik, struktur komposisi, dan konteks budaya dan lagu. Metode yang digunakan antara lain analisis mendalam terhadap musik, wawancara dengan pakar musik dan masyarakat, serta penelitian dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Isen Mulang* merupakan lagu yang kaya akan unsur musik tradisional Kalimantan Tengah dan memiliki makna yang mendalam dalam konteks budaya lokal-nasional antara lain: sikap patriotistik, bergurau sebagai ruang kegembiraan, penghormatan atas sesama insan dan jalinan kekayaan nilai-nilai budaya Dayak yang *sophisticated*. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai warisan musik tradisional Kalimantan Tengah serta pentingnya melestarikan dan mempromosikan lagu-lagu daerah.

**Kata kunci:** Analisis Musik, Budaya Daerah, *Isen Mulang*, Lagu Daerah Kalimantan

### **Abstract**

Central Kalimantan is rich in cultural diversity and significance. One of them is the *Isen Mulang* song. Although the lyrics of the *Isen Mulang* song are regularly seen in the dynamics of events and festivals, it is still rare to explore the meaning and philosophical content of the lyrics. The lyrics become the motto of Kota Cantik, Palangka Raya. This research aims to analyse the musical analysis of Central Kalimantan folk songs known as *Isen Mulang*. In addition, the researchers attempted to analyse the musical elements, compositional structure, and cultural and song context. The methods used include detailed analysis of the music, interviewing music experts and the community, and researching related documents. The findings show that the song is rich in traditional musical elements of Central Kalimantan and has deep meanings in the local and national cultural context, such as patriotism, joke as a space of pleasure, respect for others, and a rich interweaving of highly developed Dayak cultural values. This study offers better understanding of the traditional musical heritage of Central Kalimantan and the importance of folk song preservation and promotion.

**Keywords:** *Analysis of Music, Culture Region, Isen Mulang, Traditional Song of Kalimantan*

Copyright © 2024 Octa Maria Sihombing<sup>1</sup>, Jonathan Salmanezer<sup>2</sup>, Frenky Albert Timotius<sup>3</sup>,  
Alfonso Munte<sup>4</sup>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Tanggal 10 oktober 2023 bertepatan dengan hari ulang tahun Sanggar, peneliti (Jonathan Salmanezer) turut serta mengikuti kontestasi Sanggar Seni & Budaya Tunjung Nyaho yang ke-22 Tahun. Peneliti menemukan narasi dalam bentuk uraian teknis melalui ketua Sanggar bahwa selama proses kontestasi lomba *Karungut*, vokal solo dan juga *fashion show* Se-kota Palangka Raya, peserta mendapatkan kesempatan untuk menyanyikan dua lagu yang diantaranya lagu wajib yaitu lagu daerah Kalimantan Tengah, dan lagu pilihan yang ber-genre pop. Kontestan yang menggaungkan lagu wajib yakni pembawa lagu daerah Kalimantan Tengah berjudul *Isen Mulang*. Peneliti mendapatkan pengarah, makna, filosofi yang terhisab dalam lirik lagu yakni menggaungkan filosofi lokal yang mengandung makna tentang semangat para pejuang pantang menyerah.

Semangat pantang menyerah menurut peneliti memang tidak hanya berada di daerah Kalimantan Tengah yang juga mempunyai budaya tersendiri sekaligus unik. Peneliti berpandangan bahwa semua suku dan bangsa di tingkal global punya ciri khas (lagu, lirik, busana, puisi, pantun dan corak ukir) yang mengandung saraf filosofis. Peneliti melihat bahwa *Isen Mulang* selalu dipentaskan baik dalam rangka acara pemerintahan, budaya adat Dayak, juga dalam kontestasi berkala. Entah itu berlokasi di Palangka Raya ataupun di daerah masing-masing seputaran Kalimantan Tengah (dalam hal ini Kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah).

Lagu daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya daerah sekaligus warisan kekayaan budaya Indonesia. Tiap-tiap pulau, provinsi, kabupaten maupun daerah aliran sungai (khusus wilayah Kalimantan secara keseluruhan) memiliki ke-khas-an lagu daerah masing-masing. Misalnya, peneliti mencontohkan lagu yang peneliti juga turut serta melebur di dalamnya yakni Lagu daerah Kalimantan Tengah, *Isen Mulang*. Lirik dan tekstur lagu *Isen Mulang* menurut peneliti memainkan partisipasi utama sekaligus setia dari waktu ke waktu.

Ia berperan penting dalam memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lagu daerah “Isen Mulang” dan mengeksplorasi unsur musik, struktur komposisi, dan konteks budaya di Kalimantan Tengah. Lirik Lagu *Isen Mulang* merupakan lagu daerah asli dari Kalimantan Tengah yang diciptakan oleh A.B Sandan. Lirik lagu *Isen Mulang* memiliki makna tidak pulang kalau tidak menang. Artinya sekali orang Dayak memutuskan turun ke medan laga (perang), maka kehadiran sikap malu mesti tidak mendapatkan tempat dalam diri selagi ia masih belum mengalami kemenangan. Filosofi lirik lagu ini kemudian merambah makna bahwa lebih baik pulang hanya nama dari pada pulang membawa kekalahan. *Isen Mulang* sendiri merupakan semboyan khas suku Dayak Kalimantan Tengah yang memiliki arti “pantang menyerah”.

Penelitian terdahulu pertama, peneliti menemukan tulisan apik dari Ni Nyoman Ayu Wilantari yang memperkenalkan festival budaya dan kesenian sebagai ruang pelestarian budaya Isen Mulang (*city branding*: istilah Wilantari) (Wilantari, 2023). Citra kota, komunikasi, pariwisata, dan festival budaya menjadi rangkaian kata kunci utama hasil pemeriksaan Ni Wilantari (Wilantari, 2023). Sehingga, peneliti mengambil tampilan data Wilantari sebagai penelitian terdahulu pertama karena memiliki kedekatan ketika berjumpa dengan *Isen Mulang* sebagai budaya. Meskipun memiliki kemiripan yang menyilang, namun

menjadi pembeda dasar adalah Wilantari lebih kepada proyeksi *Isen Mulang* dalam lanskap *city branding* pariwisata Kalimantan Tengah. Sedangkan peneliti lebih kepada pengalaman peneliti sebagai kontestasi, analisis makna yang terselubung dalam lorong untaian lirik.

Penelitian terdahulu kedua, peneliti melihat pemikiran dalam aktivitas analisis atas *Isen Mulang* yang merangkai dalam makna bahwa *Isen Mulang* yang tidak selalu terhidang dalam makna denotatif (istilah peneliti). Namun, ia menyeruak dalam aroma perjuangan yang pantang mundur. Pantang mundur disini lebih kepada proses perjuangan sebagai aktivitas resistensi atas tali kekurangpedulian atas diri dan kemiskinan. Perjuangan sebagai proses kemenangan termakna bahwa *Isen Mulang* adalah proses itu sendiri, proses resistensi, proses perawatan, proses pemerataan akses, sekaligus proses irama keseimbangan hidup. Penelitian Muhammad Aqiela Ramadhani bertitik temu dengan peneliti ketika memberikan lapak elaborasi *Isen Mulang* (Ramadhani, 2023). Bedanya, Ramadhani lebih kepada elaborasi dan menyentuh pemaknaan *Huma Betang* yang ada di Kalimantan Tengah sebagai warisan kekayaan Budaya Dayak. Sedangkan peneliti, menyorot makna dan filosofi atas *Isen Mulang*.

Penelitian terdahulu ketiga, peneliti menelisik skripsi Diana Anggun Lestari di Universitas Jenderal Soedirman yang meletak makna *Iseng Mulang* melalui program desa yang bernama *Lewu Isen Mulang* sebagai bagian dari aksi keberlanjutan masyarakat di Kalimantan Tengah ditengah gempuran Covid-19 (LESTARI, 2023). Tempat pengembangan program ini berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Barat, khususnya di desa Pangkalan Satu (LESTARI, 2023). Ramuan metode penelitian dengan pisau analisis interaktif tersebut menampilkan *Lewu Isen Mulang* dengan menggali potensi desa sebagai sumber daya yakni komunikasi, strukturalisasi organisasi dan juga semangat kebersamaan (yang sebelumnya telah/ pernah berhasil selama empat tahun atas kasus kebakaran hutan di Kotawaringin Barat) (LESTARI, 2023). Penelitian Lestari memiliki kemiripan yang dekat ketika berjumpa dengan *Isen Mulang*. Bedanya, Lestari lebih kepada program desa yang mengedepankan semangat pantang mundur. Sedangkan peneliti lebih kepada pemaknaan pada tampilan lirik lagu *Isen Mulang*.

Oleh karena itu, berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut (Ni Nyoman Ayu Wilantari [yang menekankan tentang *city branding* melalui pariwisata] peneliti menampilkan ruang beda sebagai novelty dalam tulisan ini. Penelitian Muhammad Aqiela Ramadhani [*Isen Mulang* sebagai resistensi meskipun secara mendasar Ramadhani lebih menysasar dan memeriksa tentang *Huma Betang*] dan Diana Anggun Lestari [*Isen Mulang* yang disebut sebagai *Lewu Isen Mulang* diresapi sebagai rangkaian program keberlanjutan sekaligus gapaian pemerintah bagi masyarakat Pangkalan Satu] mbingkai *Isen Mulang* dari kepelbagaian sisi yang juga peneliti memperkaya sisi lain sebagai pembeda seimbang yakni dari sisi filosofis dan pemaknaan lirik lagu *Isen Mulang*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan, memaknai secara filosofis pada setiap barisan lirik lagu dan musik secara mendalam (Charmaz & Thornberg, 2021; Creswell & Creswell, 2018; Lambert & Lambert, 2012; Oko, 1992; Pessoa et al., 2019). Metode ini menggunakan sumber data dari hasil

pencarian data melalui wawancara kepada tokoh yang sering berinteraksi dengan budaya selain lagu daerah. Artinya, subjek penelitian dalam tulisan ini adalah pakar yang mampu merangkai makna sekaligus menghidupi setiap dentuman lirik lagu *Isen Mulang*. Selain itu, peneliti berusaha merentangkan makna dengan penelitian terdahulu yang menyentuh tentang lirik dan musik *Isen Mulang* melalui kajian pustaka sebagai sumber sekunder yakni melalui jurnal-jurnal terbaru. Pemeriksaan lirik dan musik *Isen Mulang* mempertemukan perjumpaan unsur-unsur musik yang ada dalam sebuah lagu, seperti melodi, harmoni, ritme, dan instrumen yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penubuhan Ekspresi dan Emosi dalam Kedirian Lirik Lagu *Isen Mulang*

Peneliti menemukan sekaligus menunjukkan bahwa lagu “*Isen Mulang*” menggunakan tangga nada tradisional Kalimantan Tengah dengan ke-khas-an iramanya (Angela & Triadi, 2022; Nugrahu et al., 2023; Pahan & Prasetya, 2023; Sihombing, 2023; Sulistyowati et al., 2022). Irama yang dihadirkan melalui melodi lagu menurut peneliti menggambarkan emosi dan ekspresi yang mendalam. Ekspresi dan emosi menjadi penting sekaligus mesti selalu didekati setiap hari dan berjumpa setiap waktu. Ekspresi berada pada ruang proses, gagasan-gagasan dan maksud yang ditampilkan melalui raut muka (wajah).

Ekspresi pada satu sisi meresap dalam sanubari terdalam penikmat seni dan musik. Ekspresi sisi lain membuncahkan penghayatan, pemaknaan dan penjiwaan hingga ke relung terdalam (Carretta, 2020; Tava, 2023). Ekspresi mengandung tampilan dalam bingkai marah, senang, sedih, kaget, jijik dan juga takut (Kolomiets, 2021; Kusumarini, 2003; Lelunu et al., 2023; Merdiasy et al., 2017; Simanjuntak et al., 2023; van Wynen & Niemandt, 2020). Meskipun sisi lain ketika ekspresi ditempelkan dengan kata “kebebasan”, ekspresi kemudian tak dapat berdiri sendiri atau mengalami permasalahan filosofis saat bertemu dengan keberjarakan dan sejauh mana (Berenskötter, 2020; Scanlon Jr, 1978).

Ekspresi menampil dari perasaan yang memuncak dari dalam sanubari (Teichman, 2023). Tambahan lebih lanjut, ekspresi memiliki kedekatan dengan emosi (Christiani & Yappo, 2023; Kolomiets, 2021; Munte, 2023; Munte & Monica, 2023; Suluh et al., 2024; Yardi et al., 2024). Entah emosi sebagai luapan ekspresi, entah ia mewujudkan dalam afeksi (D’Arms et al., 2023). Emosi berekuivalen dengan pengalaman seseorang yang melenturkan dan mengembangkan situasi ataupun bahkan stimulus tertentu (Fransisko et al., 2024; Garcia-Garcia et al., 2023; Mamarimbing et al., 2023; Manik et al., 2023; Putri et al., 2023; Sinta et al., 2023; Tirayoh et al., 2023). Bahkan emosi adalah sebuah perhatian (Mitchell, 2023). Emosi menurut Päivi Hökkä berada pada tataran agensi yang tidak melulu sebagai bangunan rasional (Hökkä et al., 2023).

Hökkä menyebut emosi tidak hanya menyelinap dalam bangun ruang mandiri/pribadi, ia adalah bagian dalam organisasi (komunal) (Hökkä et al., 2023). Baik dalam diri maupun dalam bangunan komunal, emosi menurut pemikiran Hökkä sama-sama meluapkan aktivitas pemahaman, perhitungan maupun penyisiran secara teliti yang menyeruak dalam fenomena dan kehadiran tindakan (Hökkä et al., 2023).

## **Kontestasi, Alat Musik Daerah Kalimantan Tengah sebagai Aktualisasi Kekayaan Budaya**

Peneliti, selama perjalanan yang berproses dalam ruang kontestasi menemukan beragam alat musik sebagai pengantara sekaligus utama dalam iringan lagu dan lirik *Isen Mulang*. Alat musik yang digunakan dalam lagu ini yang berasal dari Kalimantan Tengah antara lain Gendang, Seruling, dan Kecapi (Darma et al., 2023; Jeniva & Samiyono, 2008; Mamarimbing et al., 2023). Wawancara dengan pakar musik dan komunitas lokal menunjukkan bahwa lagu *Isen Mulang* memiliki makna yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melekat dalam diri masyarakat Kalimantan Tengah. Lagu ini sering dinyanyikan saat acara adat dan mempunyai nilai budaya yang mendalam. Lirik lagu Isen Mulang dari Kalimantan Tengah. Berikut peneliti tampilkan lirik lagu *Isen Mulang*:

*Mamut menteng ureh utusku  
Isen mulang je te penyangku  
Gatang yoh gatang sewut sarita  
Tandak ain tatu te  
O pahari kawan balinga  
Mina mama bakas tabela  
Tanjung miar himbing lenge  
Miar toh itah handiai  
Lahap toh lahap wei  
Ayo lahap lahap  
Miar maju wei  
Lahap toh lahap wei  
Isen Mulang  
Yoh akan penyangku.*

Ciptaan: A.B Sandan

Artinya,

Gagah berani suka bergurau keturunanku  
Pantang menyerah itu kekuatan jiwaku  
Angkatlah angkat sebuah cerita yang baik  
Nama punya leluhur  
O saudaraku teman yang indah  
Tante Om Tua Belia  
Berjalan maju berpegang tangan  
Berjalan maju kita bersama  
Sorak sini sorak lah  
Ayo sorak sorai  
Bergerak majulah  
Sorak sini soraklah

*Isen Mulang*

Ia menjadi kekuatan jiwaku

Makna beberapa lirik diatas antara lain; *Mamut Menteng* artinya gagah berani membela kebenaran. *Ureh Utus Kuh* artinya suka bercanda sedari berjalannya keturunan turun temurun. *Isen Mulang* artinya pantang mundur sebelum berjuang. *Isen Mulang* berasal dari bahasa Sangiang yang dalam tampilan kalimat sebenarnya “*Mundur dia tende nyamah Nggetu Hinting bunu Panjang.. Je te penyang kuh artinya Itulah kuasa ku*”

Berikut peneliti uraikan lirik tampilan detail berikutnya:

*Mamut menteng ureh utusku*  
*Isen mulang je te penyangku*  
*Gatang yoh gatang sewut sarita*  
*Tandak ain tatu te*  
*O pahari kawan balinga*  
*Mina mama bakas tabela*  
*Tanjung miar himbing lenge*  
*Miar toh itah handiai*

lirik ini menggambarkan bahwa orang-orang Dayak adalah orang yang gagah dan memiliki semangat pantang menyerah. Serta mengangkat nama baik suku Dayak bersama-sama tanpa membedakan tua dan yang muda. Bersama maju bersama itulah yang diajarkan nenek moyang kita hingga sekarang.

*Lahap toh lahap wei*  
*Ayo lahap lahap*  
*Miar maju wei*

Lirik ini melihatkan kita tentang semangat juang suku Dayak yang dimana lahap berarti sorak pembangkit semangat bagi suku Dayak. Bersama menggaungkan semangat suku Dayak untuk menghadapi rintangan yang akan datang bersama. Dengan bergerak maju bersama tidak akan mundur sebelum menang melawan segala rintangan.

*Lahap toh lahap wei*  
*Isen Mulang*  
*Yoh akan penyangku*

Lirik ini menunjukkan bagaimana seorang suku Dayak yang memiliki semangat yang membara-bara. Berdasarkan semangat *Isen Mulang* berarti melambangkan jiwa dan semangat pantang menyerah. Untaian dan pemanggungan lirik tersebut kemudian menjadi dan berupa dalam bingkai semangat sebagai kekuatan bagi jiwa setiap orang-orang suku Dayak.

Proses aktualisasi diri peneliti saat mengikuti proses kontestasi lagu Isen Mulang kemudian peneliti rangkaikan dalam bukti dalam bentuk foto. Berikut tampilan foto selama porses kontestasi di Kalimantan Tengah, Universitas Palangka Raya:



**Gambar 1. Salah Satu Kontestan Pengguna dan Pelantun Lagu *Isen Mulang***  
Sumber: Koleksi Peneliti

Selain itu, peneliti menampilkan bukti lain dalam bentuk foto kedua yakni:



**Gambar 2. Kontestan Pelantun Lagu *Iseng Mulang***  
Sumber: Koleksi Peneliti



Tampilan gambar sebagai bagian dari keterlibatan peneliti dalam kontestasi, penyimak, pelantun sekaligus menubuhkan lirik lagu *Isen Mulang*, peneliti lengkapi dengan gambar ketiga yakni:



**Gambar 3. Kontestan Ketiga Pelantun Lagu *Iseng Mulang***  
Sumber: Koleksi Peneliti

Berdasarkan ketiga gambar 1, 2, dan 3, peneliti merangkai bahwa selain peserta menyanyikan lagu *Isen Mulang*, peserta turut serta mempertunjukkan *fashion* khas Kalimantan Tengah yang menjadi lambang kebanggaan, estetika dan juga terhisab dalam ragam, harmonisasi, hamparan desir ketakjuban dan leburan jiwa kebersamaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu *Isen Mulang* daerah Kalimantan Tengah menampilkan makna dan filosofis lokal-nasional sebagai kejamakan nilai musik dengan segala instrumentalisasinya dan budaya melalui kepelbagaian kehadiran dan tujuan. Salah satunya analisis atas lirik dan ketakjuban baris perbaris. Analisis musik menunjukkan bahwa lagu ini memadukan unsur musik tradisional Kalimantan Tengah dengan ekspresi yang tak terangkai dengan kata-kata dan penjelasan. Ia begitu *sophisticated*. Lagu ini juga menggambar kehidupan dan kepelbagaian nilai budaya masyarakat Kalimantan Tengah. Kajian ini, pada



akhirnya, menghadirkan-simpulkan pantang menyerah (*Isen Mulang*) yang tidak hanya bertengger dalam pemaknaan denotatif. Ia juga menimbul dan merupa makna konotatif yakni sebagai ruang proses, proses pemaknaan, proses resistensi atas kemiskinan dan kekurang-mampuan sebagai manusia yang kerap dan memang pada dasarnya memiliki keterbatasan potensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angela, V. F., & Triadi, D. (2022). Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah pada Siswa SMA Isen Mulang Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 441–451.
- Berenskötter, F. (2020). Anxiety, time, and agency. *International Theory*, 12(2). <https://doi.org/10.1017/S1752971920000111>
- Carretta, V. (2020). Unfabling the East: The Enlightenment's Encounter with Asia. *The Scriblerian and the Kit-Cats*, 52(2). <https://doi.org/10.5325/scriblerian.52.2.0213>
- Charmaz, K., & Thornberg, R. (2021). The pursuit of quality in grounded theory. *Qualitative Research in Psychology*, 18(3). <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1780357>
- Christiani, R. W., & Yappo, Y. (2023). Post-Traumatic Validative Incidentals Amongst Tertiary Students. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(2), 93–107.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- D'Arms, J., Howard, C., & Rowland, R. A. (2023). *Fitting emotions*. OUP Oxford.
- Darma, W. D., Jonathan, J., Timotius, F. A., Sintalegawa, J. A., & Wirawan, A. (2023). ARTHUR SCHOPENHAUER'S QUEST OF MUSICAL REPERTORY, ARHYTHMIA AND WILLINGNESS. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(5), 511–521.
- Fransisko, Y., Yappo, Y., Rosen, I., Mariani, E., & Munte, A. (2024). Idealistic Philosophy ('I') as Thing-in-itself as Spaceship and Timelessness. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 10(1), 1–20.
- Garcia-Garcia, J. M., Lozano, M. D., Penichet, V. M. R., & Law, E. L.-C. (2023). Building a three-level multimodal emotion recognition framework. *Multimedia Tools and Applications*, 82(1), 239–269.
- Hökkä, P., Vähäsantanen, K., & Ikävalko, H. (2023). An integrative approach to emotional agency at work. *Vocations and Learning*, 16(1), 23–46.

- Jeniva, I., & Samiyono, D. (2008). *Tiwah: penyelenggaraan upacara mengantar arwah menurut budaya masyarakat Dayak Ngaju*. Fakultas Teologi Press Salatiga.
- Kolomiets, G. G. (2021). Philosophy of music in the image of the world: From antiquity to the modern time. *RUDN Journal of Philosophy*, 25(1). <https://doi.org/10.22363/2313-2302-2021-25-1-139-155>
- Kusumarini, Y. (2003). Ruang sebagai Media Ekspresi dan Apresiasi. *Dimensi Interior*, 1(1).
- Lambert, V. A., & Lambert, C. E. (2012). Qualitative descriptive research: An acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255–256.
- Lelunu, S., Putri, K. R., Olivia, N., & Simanjuntak, N. L. (2023). Art and Philosophy: Harmony of Giring-Giring Dance, Manganjan Dance, Tambun Bungai Dance of Kalimantan Tengah. *Harmonia: Journal of Music and Arts*, 1(1), 1–25.
- LESTARI, D. A. (2023). *Implementasi Program Desa Pantang Mundur (Lewu Isen Mulang) di Desa Pangkalan Satu Kecamatan Kumail Kabupaten Kotawaringin Barat*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Mamarimbing, N. Y., Ezra, I., Yardi, A., Anatasya, C. D., Kowy, F. A., & Mariani, E. (2023). Meng-antara Studi Literatur-Perbandingan Pythagoras dan Musik Matematikalis. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(4), 1611–1629.
- Manik, W., Wulandari, W., Fera, F., Agustin, H., Moyau, D., & Munte, A. (2023). ETHICAL REFLECTIONS ON IMMANUEL KANT'S MORAL PHILOSOPHY AND "[ADOLESCENT] DELINQUENCY". *JOLALI (Journal of Applied Language and Literacy Studies)*, 2(2).
- Merdiasi, D., Tiatri, S., & Dewi, F. I. R. (2017). Penerapan milieu teaching dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak yang mengalami keterlambatan bahasa. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 344–354.
- Mitchell, J. (2023). Emotion and attention. *Philosophical Studies*, 180(1), 73–99.
- Munte, A. (2023). Kehadiran Linguistik, Falogosentris dan Pendidikan Kristen Dalam Percakapan Filosofi Luce Irigaray. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(3), 301–314.
- Munte, A., & Monica, M. (2023). BARGAINING POWER, ECONOMIC INDEPENDENCE, DECISION MAKING: CASE STUDY OF WOMEN INFORMAL WORKERS THROUGH PHILOSOPHER JOHN STUART MILL. *Al-Qalam*, 29(2), 231–243.
- Nugrahu, P. A., Sulistyowati, R., Utami, N. N. A., & Ernest, J. (2023). Striving for musical excellence: a study on the development of music players' skills for church worship accompaniment through ensemble training. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 18(1).

- Oko, T. (1992). Review of Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences. *Contemporary Psychology: A Journal of Reviews*, 37(7). <https://doi.org/10.1037/032390>
- Pardomuan, G. N. (2022). Development of Android-Based Digital Modules for Learning Music History in the Era of the COVID-19 Pandemic. *Journal Of World Science*, 1(6), 346-358.
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah sebagai Pendidikan Karakter pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 110–121.
- Pessoa, A. S. G., Harper, E., Santos, I. S., & Gracino, M. C. da S. (2019). Using Reflexive Interviewing to Foster Deep Understanding of Research Participants' Perspectives. *International Journal of Qualitative Methods*, 18. <https://doi.org/10.1177/1609406918825026>
- Putri, Y., Suriani, R. G. M., Sefle, Y., & Munte, A. (2023). Miroslav Volf's Theosophy and Charitable Social Living. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), 219–231.
- Ramadhani, M. A. (2023). *Rumah Betang Suku Dayak Di Kalimantan Tengah Sebagai Sumber Belajar IPS*.
- Scanlon Jr, T. M. (1978). Freedom of expression and categories of expression. *U. Pitt. L. Rev.*, 40, 519.
- Sihombing, O. M. (2023). Permainan Alat Musik Tradisional Kecapi Di Kalimantan Tengah. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 36–55.
- Simanjuntak, N. L., Wardiannata, E., Salmanezer, J., Sintalegawa, J. A., Lelunu, S., Yardi, A., & Darma, W. D. (2023). CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS AND CULTURE OF SEKEPENG DANCELIFE. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 1(2), 375–393.
- Sinta, G., Lestary, D., Tanzania, T., Napat, S., Mariani, E., & Munte, A. (2023). Framing Naturalism Philosophy's Axiological Synergy in Management-Christian Religious Education. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 71–83.
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Suluh, J. A., Lukas, L., Munthe, Y., & Yulista, Y. (2024). Building Nationalities within Christians Virtues. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 2(1), 1–22.
- Tava, F. (2023). Justice, emotions, and solidarity. *Critical Review of International Social and Political Philosophy*, 26(1), 39–55.
- Teichman, M. (2023). The sophisticated kind theory. *Inquiry*, 66(9), 1613–1654.

- Tirayoh, M. C., Kistisia, J., Sinta, M. P., Vinisya, S., Wirawan, A., & Munte, A. (2023). Rethinking Juan Luis Segundo: Phenomenological Philosophy, Existentialism and Liberation Theology. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 605–621.
- Van Wynen, S. E., & Niemandt, C. J. P. (2020). Leading in the certainty of uncertain times. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(2). <https://doi.org/10.4102/hts.v76i2.6114>
- Wilantari, A. (2023). City Branding Festival Budaya Isen Mulang Sebagai Komunikasi Pariwisata. *Tampung Penyang*, 21(1), 64–78.
- Yardi, A., Munthe, Y., Letnora, C., & Sihombing, O. M. (2024). The Musical Harmony Of The Cosmos And The Soul After Pythagoras. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 112–135.